

## PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN PROSEDUR AKUNTANSI SISTEMATIS BAGI UMKM

Yustina Alfira Nay<sup>1</sup>, Selfiana Goetha<sup>2</sup>, Robiyson Wilhelmus Wuwur<sup>3</sup>,  
Florensia Maria Miranda<sup>4</sup>, Bibiana Berek Kewuan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
*e-mail: yustinaalfiranay@unwira.ac.id*

### Abstrak

Desa Maubesi memiliki kekayaan alam yang berlimpah namun tidak dapat menopang perekonomian masyarakat karena masih kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah dan pihak akademisi terkait sosialisasi literasi keuangan dalam mendukung program UMKM yang dijalankan, serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur akuntansi sistematis dalam menjalankan UMKM mulai dari pembukuan sampai pada tahap pengelolaan sehingga usaha yang ada hanya sebatas pada menjalankan tanpa mengetahui apakah selama beroperasi mengalami untung atau rugi. Selain itu menurut jenis penerimaan, Desa Maubesi belum pernah mendapat bantuan dana dari pihak luar, seperti alokasi dana desa, swadaya masyarakat, dan bantuan dana lainnya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan harapan meningkatnya literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan mempengaruhi peningkatan bantuan dana dari pihak luar dan pada akhirnya penggunaan tepat sasaran yang dapat dipertanggungjawabkan demi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian terdiri dari lima tahapan. Hasil pengabdian menunjukkan masyarakat menjadi paham akan dampak inflasi dan resesi. Dari sisi masyarakat, usaha yang dapat dilakukan untuk memitigasi dampak keuangan adalah memaksimalkan lahan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki untuk memproduksi barang baik digunakan untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual. Selain itu kegiatan ini membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran, tabungan dan investasi. Masyarakat juga menjadi mampu menyusun laporan keuangan secara digital.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Pelatihan, Literasi, Akuntansi, Sistematis.

### Abstract

Maubesi Village has abundant natural resources but cannot support the community's economy because there is still a lack of training and assistance from the government and academics regarding the socialization of financial literacy in supporting the UMKM program being run, as well as a lack of understanding regarding systematic accounting procedures in running UMKM from bookkeeping to maintenance. management stage so that the existing business is only limited to running without knowing whether during operation there is a profit or loss. Apart from that, according to the type of revenue, Maubesi Village has never received financial assistance from outside parties, such as village fund allocations, community self-help, and other financial assistance. This service activity is carried out with the hope that increasing financial literacy and management skills will influence an increase in financial assistance from external parties and ultimately use it in an appropriate, targeted manner that can be accounted for for the welfare of the community. Service activities consist of five stages. The results of the service show that the public understands the impact of inflation and recession. From the community's perspective, efforts that can be made to mitigate the financial impact are to maximize the land, expertise and skills they have to produce goods both for their own consumption and for sale. Apart from that, this activity helps people make better decisions regarding spending, saving and investment. People are also able to prepare financial reports digitally.

**Keywords:** Counseling, Training, Literacy, Accounting, Systematic.

### PENDAHULUAN

Kemampuan literasi keuangan yang memadai menjadi solusi atas setiap permasalahan keuangan. Minimnya penghasilan tidak menjadi faktor penyebab kebangkrutan atau kegagalan bisnis. Hal mendasar yang wajib dimiliki pebisnis adalah memiliki kemampuan literasi keuangan yang mumpuni, mulai dari pandai membaca prospek bisnis, perencanaan sampai pada pengelolaan yang tepat. Kondisi ini merupakan masalah yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pebisnis dan kesejahteraannya (Sugiharti dan Maula 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran signifikan bagi perekonomian Indonesia dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan untuk membantu memutuskan rantai pengangguran dan kemiskinan yang kian meningkat. UMKM menjadi sektor yang paling diandalkan untuk berkontribusi menopang perekonomian Indonesia yang fluktuatif. UMKM merupakan solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia karena mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Basis Usaha UMKM terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi dan resesi ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai transaksi yang cepat, menggunakan produk domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat secara langsung (Minarsih dkk 2023).

Total UMKM di Indonesia yakni sebesar 64,19 juta, dimana komposisi usaha mikro dan kecil sangat dominan yakni 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha. UMKM sebagai pelaku bisnis perlu menciptakan terobosan baru dalam memproduksi barang dan jasa yang sesuai dengan tuntutan pasar. Mereka juga dapat menumbuhkembangkan berbagai ide usaha baru yang juga dapat berkontribusi sebagai pemecah persoalan ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi. Kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM harus ditingkatkan. Misalnya dengan mengubah mindset dari pola konsumtif menjadi pola pikir produktif, penyelenggaraan pelatihan profesi sesuai dengan bidang usahanya masing-masing sehingga capaian UMKM dapat berjalan baik (Nay dkk 2023).

Desa Maubesi, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timur Tengah Utara merupakan salah satu Desa dengan kekayaan alam yang melimpah. Hal ini tentunya membawa dampak yang positif bagi masyarakat dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi rantai pengangguran dan kemiskinan serta dapat mengoptimalkan roda perekonomian di Desa Maubesi. Adanya UMKM dapat mengangkat kearifan lokal dengan memanfaatkan SDA yang ada. Namun data pra survei menunjukkan beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Maubesi yakni masih kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah dan pihak akademisi terkait sosialisasi literasi keuangan dalam mendukung program UMKM yang dijalankan, serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur akuntansi sistematis dalam menjalankan UMKM mulai dari pembukuan sampai pada tahap pengelolaan sehingga usaha yang ada hanya sebatas pada menjalankan tanpa mengetahui apakah selama beroperasi mengalami untung atau rugi. Selain itu menurut jenis penerimaan, Desa Maubesi belum pernah mendapat bantuan dana dari pihak luar, seperti alokasi dana desa, swadaya masyarakat, dan bantuan dana lainnya.

Di sisi lain UMKM terkadang lambat untuk maju dikarenakan penggunaan uang UMKM yang dicampur dengan biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Alokasi peredaran uang UMKM terkadang tidak tepat sasaran dan tidak bisa dipertanggungjawabkan karena kurangnya literasi keuangan, serta kurangnya pemahaman akan teknologi yang tentu menyulitkan para UMKM di Desa untuk berkembang. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan literasi keuangan dan pelatihan prosedur akuntansi sistematis ini dilakukan, dengan harapan meningkatnya literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan mempengaruhi peningkatan bantuan dana dari pihak luar dan pada akhirnya penggunaan tepat sasaran yang dapat dipertanggungjawabkan demi kesejahteraan masyarakat.

## METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi keuangan dan pelatihan prosedur akuntansi sistematis pada UMKM ditunjukkan gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Melakukan survei, observasi dan wawancara kepada UMKM yang ada di Desa Maubesi dan beberapa masyarakat umum untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan penyuluhan serta pelatihan prosedur akuntansi sistematis.
2. Penyusunan program berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

3. Melakukan Focus Group Discussion (FGD) bersama aparat Desa Maubesi terkait program yang akan dilaksanakan untuk menyepakati fokus kegiatan dan materi yang akan diberikan kepada masyarakat khususnya yang memiliki usaha dan organisasi yang berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
4. Pemantapan program sekaligus mengeluarkan jadwal kegiatan.
5. Pelaksanaan program kegiatan.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah UMKM dan kelompok Pembina Kesejahteraan Masyarakat (PKK). PKK merupakan organisasi kecil yang memegang peran penting dalam meningkatkan perputaran roda ekonomi di desa. Capaian kegiatan yang diharapkan yakni meningkatnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan disertai metode akuntansi sistematis guna mengukur hasil usaha UMKM yang digeluti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei, jumlah penduduk Desa Maubesi tahun 2023 adalah sebesar 2.297 jiwa terdiri dari laki-laki 1.103 jiwa (48%) dan perempuan sebanyak 1.194 jiwa (52%). Rata-rata penduduk Desa Maubesi bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Terdapat lima embung untuk membantu perekonomian masyarakat. Penduduk Desa juga memiliki industri rumah tangga seperti usaha produksi batu merah, tenun ikat dan makanan ringan. Penjualan makanan ringan hanya bersifat lokal, belum pernah dijual ke luar. Namun penjualan batu merah dan tenun ikat sudah terjual ke seluruh daratan Timor. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan, berjalannya UMKM di Desa Maubesi memiliki banyak kepincangan. Dimulai dari pola pikir masyarakat yang cenderung instan seperti penjualan hari ini yang penting cukup untuk makan hari ini, belum memikirkan perkembangan usaha melalui tata kelola yang efektif dan efisien, kurangnya literasi keuangan, sampai proses berjalannya UMKM tanpa disertai pembukuan yang jelas. Sadar akan hal tersebut, masyarakat desa juga merasa penting akan kegiatan pelatihan dan peningkatan literasi keuangan dengan harapan dapat memutus mata rantai kepincangan usaha, menjadi mampu mengelola keuangan, dan meningkatkan penghasilan.

FGD bersama aparat desa menunjukkan bahwa UMKM perlu menjadi fokus perhatian karena berperan penting dalam mengurangi jumlah pengangguran dengan tersedianya lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dari penghasilan yang diperoleh. Oleh sebab itu aparat desa juga secara terbuka meminta dukungan dari seluruh pihak untuk pengembangan UMKM baik melalui pelatihan-pelatihan maupun pendampingan berkelanjutan.



Gambar 2. Penyuluhan Literasi Keuangan Mengenai Dampak Inflasi dan Resesi

Penyuluhan literasi keuangan dimulai dengan pemaparan materi tentang dampak inflasi dan resesi. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa masyarakat Desa Maubesi masih belum mengetahui tentang inflasi dan resesi ekonomi. Hasil pengabdian menunjukkan masyarakat menjadi paham akan dampak inflasi dan resesi. Dari sisi masyarakat, usaha yang dapat dilakukan untuk memitigasi dampak keuangan adalah memaksimalkan lahan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki untuk memproduksi barang baik digunakan untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual. Selain itu kegiatan ini membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran, tabungan dan investasi.

Aparat desa juga akhirnya memiliki program untuk mendukung produk lokal seperti meningkatkan pendidikan dan pelatihan pembuatan pangan lokal yang menjadi ikon masyarakat desa untuk bisa dijual di tingkat lokal maupun ke luar daerah, serta berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas

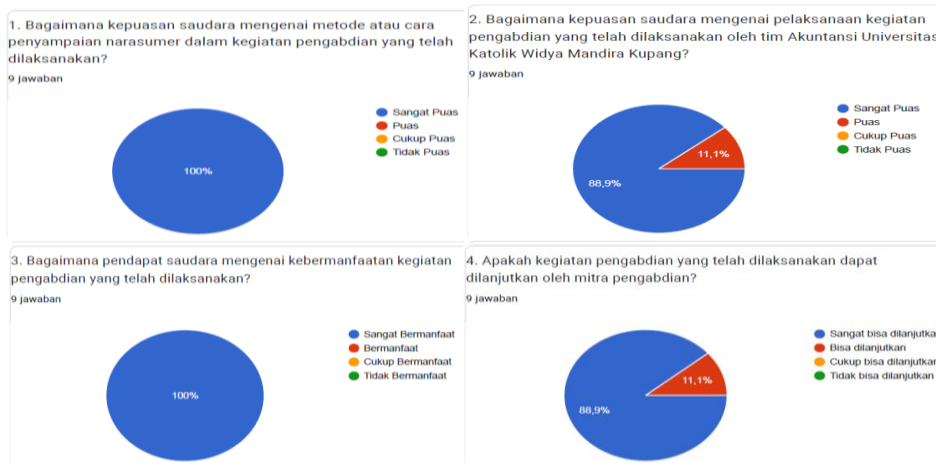
seperti pertanian, kerajinan lokal tenun ikat, dan pengembangan industri batu merah untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi dampak resesi.

Kegiatan berikut dilanjutkan dengan memberikan pelatihan prosedur akuntansi sistematis menggunakan aplikasi digital yang dapat diunduh melalui playstore. Kegiatan berjalan lancar dengan beberapa contoh pembukuan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memahami pelatihan dan menjadi mampu untuk menyusun laporan keuangan, khususnya menghasilkan laporan neraca dan laba rugi. Masyarakat juga lebih termotivasi karena menjadi mampu mengukur hasil usaha mereka. Selain itu bagi kelompok PKK, Kegiatan ini mengubah pola pikir dan menambah semangat kelompok PKK untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan efektif karena pada prinsipnya pengelolaan keuangan tidak hanya berlaku pada UMKM atau perusahaan tertentu melainkan di dalam rumah tangga juga perlu diterapkan pengelolaan keuangan yang baik.



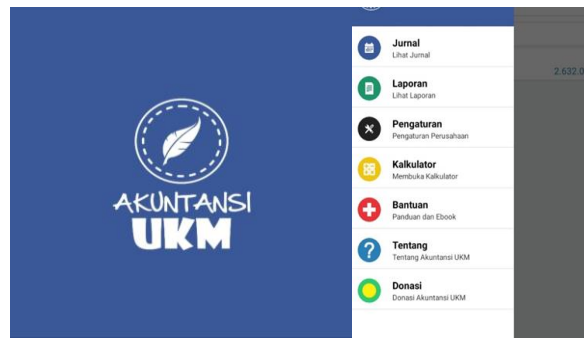
Gambar 3. Pelatihan Prosedur Akuntansi Sistematis di Rumah Warga dan Kios-Kios

Berdasarkan hasil pengabdian yang diperoleh, UMKM beserta masyarakat Desa Maubesi sudah mulai mencoba penyusunan pembukuan sederhana dengan bekal ilmu yang disampaikan. Para UMKM juga mulai berinovasi menghasilkan produk-produk baru berdasarkan sumber daya alam yang ada. Terbaru muncul produk lokal yakni abon pisang dan juga jagung krispi yang tentu bahan dasar diperoleh dari hasil sumber daya alam Desa Maubesi. Pembukuan yang juga sudah mulai ditekuni oleh para UMKM diharapkan membuah hasil yang baik dan dapat menjalankan UMKM tersebut lebih baik ke depannya. Berikut ini diagram terkait hasil kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Diagram Hasil Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa masyarakat yang menerima pelatihan, khususnya kesembilan UMKM yang ada di Desa Maubesi merasa puas terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Indikator metode penyampaian materi dan kebermanfaatn kegiatan mendapat penilaian 100% sedangkan kepuasan mengenai pelaksanaan kegiatan dan minat untuk melanjutkan prosedur akuntansi sistematis mendapat penilaian 88,9%. Peserta menyarankan agar waktu kegiatan ditambah dan pelatihan serta pendampingan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 5. Tampilan aplikasi Akuntansi UKM yang dipraktikkan bersama UMKM dan Masyarakat Desa

Akuntansi UKM merupakan aplikasi digital yang dikembangkan oleh developer dengan fitur-fitur sederhana dan mudah dipelajari oleh pebisnis yang awam ilmu akuntansi. Aplikasi ini membantu UMKM menyusun laporan keuangan, mengukur hasil usaha dan mengelola keuangannya (David Wijaya Akuntansi UMKM - [langsung sitasi di GScholar](#)).

Aktivitas ekonomi mengalami penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia disebabkan oleh Pandemi Covid-19 (Nay, dkk 2023; Malut, dkk 2022). Desa Maubesi merupakan salah satu desa yang terkena dampak pandemi. Menurut masyarakat, penjualan beberapa produk lokal, seperti gula merah, sopi, dan batu merah hingga tahun 2023 mengalami penurunan. Kegiatan pengabdian ini adalah bentuk dukungan untuk UMKM yang ada di desa agar dapat menjalankan usahanya lebih baik dan efektif untuk jangka panjang ke depan. Kemampuan literasi keuangan merupakan hal mendasar yang perlu dibekali kepada UMKM Desa sebab dengan kemampuan itu mereka dapat mengelola keuangan dengan cerdas dan efisien (Nay, dkk 2023; Sonbay, dkk 2023). Literasi keuangan ialah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien berdasarkan kebutuhan (Panggabean dkk, 2018; Saraswati dan Nugroho 2021).

Inflasi terjadi akibat banyaknya jumlah uang yang beredar di kalangan masyarakat. Inflasi yang tinggi berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat, sementara di satu sisi belanja rumah tangga merupakan tulang punggung perekonomian. Di sisi lain suku bunga yang semakin tinggi membuat ekspansi dunia usaha terhambat, alhasil perekonomian semakin tertekan dan dunia terancam mengalami resesi. Ketika resesi ekonomi terjadi, angka pengangguran akan meningkat dan pemerintah dituntut untuk membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya untuk dapat mengatasi masalah tersebut (Hutagaol dkk, 2022; Angin dkk, 2023). Hal mendasar seperti ini yang perlu kita bekali pada setiap UMKM dan masyarakat biasa sehingga mereka paham dan sadar bahwa ketika kondisi demikian terjadi yang berperan penting untuk mengurangi hal tersebut yakni UMKM dengan memberdayakan SDA dan SDM yang dimiliki. Desa Maubesi memiliki kekayaan SDA yang kian melimpah dan dapat dijadikan penunjang untuk UMKM tetap beroperasi dengan memaksimalkan SDA yang ada serta tentunya disertai dengan SDM yang kompeten.

Kesulitan menafsir keuntungan maupun kerugian selama menjalankan usaha disebabkan kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan ditambah dengan tidak adanya sistem pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan memperkaya pengetahuan UMKM terhadap usahanya, seperti pengetahuan yang lebih mengenai keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan dan memperluas bisnis (Nay, 2019; Sumiyana dkk, 2021).

## SIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan masyarakat menjadi paham akan dampak inflasi dan resesi. Dari sisi masyarakat, usaha yang dapat dilakukan untuk memitigasi dampak keuangan adalah memaksimalkan lahan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki untuk memproduksi barang baik digunakan untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual. Selain itu kegiatan ini membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran, tabungan dan investasi.

Kegiatan pengabdian pelatihan prosedur akuntansi sistematis membawa dampak positif bagi masyarakat desa karena masyarakat menjadi mampu menyusun laporan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Masyarakat merasa puas dan meminta untuk keberlanjutan pendampingan sampai mahir menggunakan aplikasi keuangan secara mandiri.

### SARAN

Peneliti berikut dapat mengkaji tentang pengaruh literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap bantuan dana dari pihak luar sehingga kegiatan pengabdian seperti ini dapat terus dilanjutkan dan menambah minat investor. Bagi tim pengabdian berikut hendaknya melakukan kegiatan pendampingan berkelanjutan pada UMKM yang sudah mendapat pelatihan prosedur akuntansi sistematis agar dapat mengukur dampak dan memastikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan efek positif bagi perkembangan masyarakat. Selain itu diperlukan kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi atau profesional akuntansi untuk menyediakan layanan pendampingan. Hal itu dapat memberikan keahlian tambahan dan nilai tambah bagi kegiatan pengabdian.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang karena telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, terima kasih kepada aparat desa dan seluruh warga Desa Maubesi yang telah menerima dan berkenan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiharti H, Maula KA. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink J Account Financ.* 2019;4(2):804–18.
- Minarsih, Maria Magdalena Jalantina, Dyah Ika Karantina Wulan, Heru Sri Fatmasari D. Peranan umkm gedangan di dalam menjalankan roda perekonomian. *Community Dev J.* 2023;4(6):12042–5.
- Nay YA, Malut MG, Bibiana RP. Penyebab Tidak Terlaksananya Prosedur Akuntansi Sistematis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. 2023;5(2):4826–36.
- Nay YA. Analisis Skalabilitas Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi: Kasus Ketertundaan Transformasi dan Potensi Penerapan Continuous Auditing. *Account Bus Inf Syst J [Internet].* 2021;7(3):6. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/abis/article/view/58856/28638>
- Malut MG, Kroon KK, Paridy A, Nay YA. Minat Berwirausaha di Tengah Pandemi Covid-19. In: *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat: Perguruan Tinggi Mengabdikan Menuju Desa Mandiri [Internet].* UNUSA; 2021. p. 996–1004. Available from: <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/issue/view/12>
- Sonbay YY, Manehat BY, Moi MOV, Lian YP, Nay YA, Pah VC, et al. PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENGATASI STUNTING DI DESA POLLO. *Community Dev J.* 2023;4(6):12546–52.
- Panggabean FY, Dalimunthe MB, Aprinawati A, Napitupulu B. Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *J Manaj dan Keuang.* 2018;7(2):139.
- Dewi SIK, Wiryanto. Pengembangan Media Arlogy Berbasis Etnomatika Untuk Pembelajaran Bangun Datar Dan Ruang Di Sekolah Dasar. *Pgsd [Internet].* 2022;10(1):1726–40. Available from: [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Hutagaol YRT, Sinurat RPP, Shalahuddin SM. Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy. *J Pajak dan Keuang Negara.* 2022;4(1S):378–85.
- Angin SP, Yahya A, Pasaribu AA. Dampak Ancaman Resesi Ekonomi Dunia Terhadap Industri Kelapa Sawit. *J Ekon Dan Bisnis* . 2023;25(1).
- Sumiyana S, Susilo GFA. Beneficial explanation for sme's e-commerce adoption: The sequential stages of organizational, industrial and national readiness. *Econ Sociol.* 2021;14(2):252–73.